

PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN PERILAKU

SOSIAL SANTRI

**(Studi Pondok Pesantren Ali Maksum Komplek Pelajar Putra Diponegoro
Krapyak Yogyakarta)**



SKRIPSI

Skripsi ini Diajukan Guna Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Strata-1 Dalam Ilmu Sosial Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Disusun oleh:

Uhti Addiniyah

NIM : 0222 1017

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudari Uhti Addiniyah

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Uhti Addiniyah
NIM : 02221017
Jurusan : BPI
Judul Skripsi: Pembinaan Keagamaan Dan Perilaku Sosial Santri (Studi Pondok Pesantren Ali Maksum Komplek Pelajar Putra Diponegoro Krapyak Yogyakarta)

Maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam.

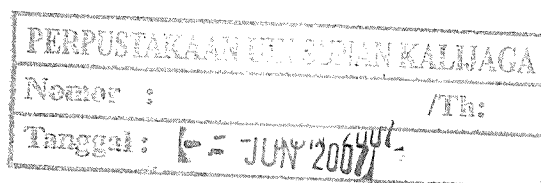
Bersama ini kami sertakan pula naskah Skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu singkat dapat mengikuti ujian *Munaqosyah*

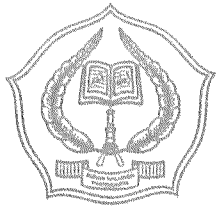
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2007
Dosen Pembimbing Skripsi



Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150 288 307





DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Sdi Sucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1202/2007

Skripsi dengan judul :

PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN PERILAKU SOSIAL SANTRI
(STUDI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KOMPLEK PELAJAR
PUTRA DIPONEGORO KRAPYAK YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Uhti Addiniyah

NIM : 02221017


Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

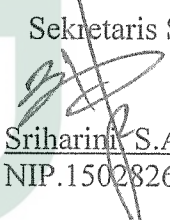
Tanggal : 13 Juni 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788


Sekretaris Sidang


Sriharini S. Ag. M. Si
NIP. 150282648

Pembimbing


Nailul Falah, S. Ag. M. Si
NIP. 150288307

Penguji I

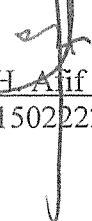

Drs. Abdullah, M. Si
NIP. 150254035

Penguji II


H. Yadunnas, M. Ag
NIP. 150289261

Yogyakarta, 20 Juni 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

PERSEMBAHAN

❖ Almamaterku tercinta.....

❖ *Bapak dan Ibu terkasih*

*“Matur sembah nuwun...telah mengajari ananda tentang makna sebuah
'Cinta dan kasih' yang suci”*

❖ *My husband*

*“Terima kasih untuk waktu dan segenap kasih yang tcurahkan, semoga
jalan ini tetap indah dalam naungan Ridha-Nya”*

❖ *Mas-masaku, mbak-mbakku, dan adikku*

“Kalian semua adalah inspirasi dan motivasiku”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Seseungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ An-Nahl (16): 125

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmad, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Sholawat* beserta *salam* selalu tersanjungkan pada *sayyidina wa habibina* Muhammad SAW, semoga syafa'atnya selalu melimpah dalam iringan puji-pujian dan naungan aktifitas kita. Amiiin.

Dengan selesainya skripsi ini merupakan suatu tanda bahwa perjuangan dan doa adalah menentukan segalanya dalam pencapaian keberhasilan, dan iringan keberhasilan itu tidak dapat penulis capai sepenuhnya tanpa dukungan dan bantuan dari segenap keluarga, civitas akademika, dan sahabat serta semua pihak yang telah membantu tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini. (*keindahan yang menggelisahkan adalah kebersamaan yang hampir usai dan perjuangan yang mulai menapak*).

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah berkenan membantu, untuk itu terutama ***matur sembah nuwun dumateng:***

1. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA. selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
3. Bapak Drs. Abdullah M.Si selaku Pembimbing Akademik, yang memberikan teladan dan warna dalam awal melangkah

4. Bapak Nailul Falah S.Ag. M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan dengan segenap keramahan dan kesabarannya.
5. Segenap pengurus P.P Ali Maksum Komplek Pelajar Putra Diponegoro beserta santri, yang telah meluangkan waktu untuk partisipasinya dalam penelitian skripsi ini.
6. Kepada keluarga tercinta: Bapakku Moh. Djamburi (Alm), orang tua terkasih: Bapak Moh. Nasir dan Ibu Sriningsih, dan mertua: Bapak Bachrudin Fachlufi (Alm) dan Ibu Chalimatu Sa'dijah, yang selalu setia dengan doa, asa, dan dukungan moral serta materiilnya.
7. *For my husband* Mas Arif Mustaqim, yang selalu bersama dalam suka dan duka di setiap langkah, dan dengan kesabarannya untuk selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini
8. Untuk Mba' Titin dan Mas Makhsus dengan Adik QQnya, Mba' Ilin dan Mas Baidlowi dengan De' Lukinya, Adikku Rozik dan Irfan. Terima kasih atas dukungan dan kepercayaannya serta segenap kasih yang telah menjadi cermin dalam perjuanganku
9. Untuk teman-teman senasib seperjuangan asrama Den Baguse Ngarso (terutama pakdenya, semoga jodoh dan skripsinya tidak ada kendala lagi dan trimakasih atas bantuan buku dan imajinasi inteleknnya), Mas 'Udi dan Mba' Muf yang telah membantu banyak meski sibuk dengan adik kecil dan S2nya, dan dan teman-teman Campusiana (PerMaTa dan KesMaLita).

10. Sahabat-sahabatku, Tanti terima kasih atas seminarnya, Bu' Am atas inspirasinya, Fattawi atas editanya, Yuli dan Mba' List atas *silaturahmi*nya, semoga kita selalu menjadi sahabat yang terbaik.
11. Seluruh jajaran birokrasi, dosen, karyawan dan karyawanati, juru parkir, *cleaning service*, dan staf tata usaha fakultas Dakwah yang telah berjasa dalam menyelesaikan studi hingga berhasil.

Namun penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari semua pihak. Dan terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam lingkungan Dakwah Islamiyah. Mohon maaf atas semua kesalahan.

Yogyakarta, 22 Mei 2007

Penulis



Uhti Addiniyah

NIM. 02221017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA	27
A. Sejarah Berdirinya.....	27
B. Maksud dan Tujuan	37
C. Program Kerja	37
1. Bidang Pendidikan	37
2. Bidang Sosial dan Dakwah Islamiyah.....	38
3. Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Pesantren.....	39
D. Program Kegiatan.....	39

1. Pengajian Kitab	39
2. Pengajian al-Qur'an.....	42
E. Struktur Organisasi.....	45
F. Jumlah Santri.....	49
BAB III PEMBINAAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KOMPLEK PELAJAR PUTRA DIPONEGORO	51
A. Kegiatan Pembinaan Keagamaan.....	53
1. Metode yang Dipakai oleh Pesantren Dalam Menjalankan Pembinaan Keagamaan	59
2. Materi Pembinaan Keagamaan yang Disampaikan oleh Pondok Pesantren	62
B. Pengaruhnya Pembinaan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Santri.....	71
C. Kegiatan Sosial Keagamaan yang Berorientasi Pada Pengembangan Kepribadian Santri di Luar Pesantren sebagai Perilaku Sosial.....	82
BAB IV PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama Tabel	Hlm
Tabel 1	: Jadwal kegiatan harian Komplek Pelajar Putra Diponegoro	43
Tabel 2	: Jadwal kegiatan mingguan Komplek Pelajar Putra Diponegoro	44
Tabel 3	: Jadwal kegiatan bulanan Komplek Pelajar Putra Diponegoro	44
Tabel 4	: Susunan kepengurusan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta periode 2006-2007	47
Tabel 5	: Susunan pengurus harian Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta	48
Tabel 6	: Susunan pembimbing Komplek Pelajar Putra Diponegoro	48
Tabel 7	: Daftar santri komplek putra P.P Ali Maksum yang terbagi dalam 4 komplek atau asrama	49
Tabel 8	: Daftar Santri komplek putri P.P Ali Maksum yang terbagi dalam 3 komplek atau asrama	50
Tabel 9	: Daftar santri yang menjadi subyek penelitian	50
Tabel 10	: Susunan jadwal pengajian al-Qur'an dan kitab komplek Pelajar Putra Diponegoro	59
Tabel 11	: Kegiatan Praktek Pelatihan Lapangan (PPL) I.	80
Tabel 12	: Kegiatan Praktek Pelatihan Lapangan (PPL) II	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kemungkinan adanya salah pengertian terhadap judul **“Pembinaan Keagamaan dan Perilaku Sosial Santri (Studi Pondok Pesantren Ali Maksum Komplek Pelajar Putra Diponegoro Krapyak Yogyakarta),”** maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah proses atau sistem cara membina¹ yang bersifat keagamaan atau yang ada sangkut-pautnya dengan keagamaan. Batasan keagamaan dalam kajian ini merujuk pada konsepsi tentang ajaran keagamaan dan pendidikan yang di formulasikan menjadi suatu pandangan religius. Adapun implementasinya mengambil peran dan etika ajaran agama sebagai bagian nilai-nilai yang di dakwahkan kepada masyarakat.

Sedangkan pembahasan tentang pembinaan keagamaan berarti pendidikan yang berorientasi pada ketaatan beragama, meliputi keyakinan tentang Tuhan atau peribadatan dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan hubungan manusia

¹ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995), hlm. 81.

dengan lingkungan sosial. Pembinaan keagamaan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah pembinaan keagamaan yang direalisasikan oleh pihak pesantren seperti sekolah diniyah, pengajian kitab kuning atau pengajian al-Qur'an. Adapun dalam setiap kegiatan pengajian selalu diterapkan kedisiplinan belajar seperti sistem pembelajaran menghafal, tepat waktu dalam mengikuti pelajaran, penerapan kepercayaan pada santri senior dalam hal kepengurusan dan membantu proses belajar dan sanksi-sanksi pada santri yang melanggar peraturan.

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial mengandung arti perbuatan atau tingkah laku yang berhubungan dengan manusia lain. Perilaku sosial yang dimaksud penulis di sini menurut perilaku sosial di mana tingkah laku individu yang berlangsung hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat perubahan faktor lingkungan jadi terdapat hubungan fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor atau paradigma yang memusatkan perhatian pada proses interaksi.² Perilaku sosial di sini menggunakan paradigma fakta sosial yang tindakan individu atau kelompok sebagai ditentukan norma-norma nilai-nilai serta struktur sosial.³

² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2002) hlm. 84.

³ *Ibid*, hlm. 87.

3. Santri

Terdapat beberapa pendapat tentang asal-usul santri. Menurut Zamakhsari Dhofier, santri bersal dari kata *shastri* diambil dari akar kata sastra yang berarti buku-buku suci, kitab-kitab agama atau buku-buku ilmu pengetahuan.⁴ Sementara itu Nurcholis Madjid berpendapat bahwa perkataan santri berasal dari bahasa Jawa, *cantrik* yang artinya orang yang selalu mengikuti seorang guru kemana saja ia pergi menetap dengan maksud menimba ilmu.⁵ Santri mengandung arti orang yang mendalami agama Islam.⁶ Jadi dalam studi ini santri dimaksudkan sebagai individu dari kategori kelompok sosial di sebuah lingkungan, yang melebihi santri dalam pengertian antropologis saja.

4. Pondok Pesantren (P.P) Ali Maksum Komplek Pelajar Putra Diponegoro

Pondok pesantren mengandung arti tempat (di mana penulis melakukan penelitian) menuntut ilmu agama yang berbentuk lembaga pendidikan beserta struktur keorganisasiannya. Di dalamnya diperkenalkan ajaran Islam dengan memberikan tekanan pada keseimbangan antara aspek ilmu dan aspek perilaku. Pesantren yang penulis maksud di sini adalah pesantren yang berada di bawah naungan yayasan Ali Maksum dan dikhususkan pada komplek pelajar putra Diponegoro yang terletak di

⁴ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*, (LP3ES: Jakarta, 1994), hlm.18.

⁵ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Paramadina: Jakarta, 1997), hlm.20.

⁶ Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1988), hlm. 289.

dusun Krapyak. Karena Yayasan Ali Maksu terdiri dari beberapa kompleks pelajar, dan penulis mengkhususkan pada kompleks pelajar putra Diponegoronya.

5. Studi.

Studi dalam hal ini memahami kelompok dan lembaga. Perspektif studi seperti ini menggunakan studi yang bersifat *genetik*,⁷ dimana studi ini berjangka lama, menggunakan observasi intensif. Umumnya data dikumpulkan dari informan dan wawancara bebas, analisa, dan kesimpulan khusus berlaku bagi obyek penelitian itu sendiri.

Melalui studi semacam ini dapat memahami secara menyeluruh suatu penjelasan masa lampau dan perkembangannya. Desain studi ini mengambil kasus tunggal, menyangkut obyek-obyek dalam fase perkembangan pada beberapa kelompok angkatan selama kurun waktu yang sama atau dalam arti kecenderungan suatu pola dalam arti tampilan perilaku dan integrasinya atau *cohort sequential method*.⁸ Jadi studi di P P. Ali MAksu kompleks Diponegoro, merupakan kenyataan yang ada dalam suatu lembaga yang ingin ditampakan aspek fungsional struktur dan kultur kelembagaanya.

6. Hipotesa Umum Judul.

Setelah dikemukakan pengertian dari istilah-istilah di awal maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari Pembinaan Keagamaan dan

⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Reka Sarasin: Yogyakarta, 2002), hlm. 60.

⁸ *Ibid*, hlm. 61.

Perilaku Sosial Santri (Studi P.P Ali Maksum Komplek Pelajar Putra Diponegoro) merupakan pembelajaran dari permasalahan, seberapa besarnya pembinaan keagamaan secara potensial berpengaruh bagi perilaku sosial santri, sehingga asumsi tentang citra pesantren sebagai lembaga yang membangun normatifitas pendidikan dapat disajikan.

Dalam mengeksplorasi penelitian ini tema kelembagaan menjadi acuan utama dimana santri dan perilaku sosial mewakili suatu kelompok sosial yang secara umum dapat diketahui dari pola struktural keorganisasian. Pemaparan obyek menggambarkan stereotip nilai yang dibangun dari komunitas terpadu dan homogen yang secara mentalitas membentuk sistem khas dalam pendidikan dan pembinaan keagamaan. Sebagai gambaran penegasan judul di atas merupakan simpul yang berasal dari hasil observasi⁹ penulis sebelum menyusun penelitian ini.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini, tidak sedikit keluarga kembali melirik pesantren untuk anak-anaknya karena pesantren dinilai mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan kontemporer karena proses pendidikannya yang terpadu yakni antara suasana perguruan dan kekeluargaan. Pada tingkat pertama bisa dikatakan pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan agama Islam.¹⁰

⁹ Hasil observasi Pondok Pesantren Ali Maksum Komplek Diponegoro, 3 September 2006

¹⁰ Dawam Raharjo (Editor), Kata pengantar dalam Buku *Pesantren dan Pembaharuan* (LP3ES: Jakarta, 1988), hlm. 2.

Dari kesan ini keluarga yang memasukkan anaknya ke pesantren mengharapkan anaknya menjadi anak yang berpendidikan seperti anak-anak sebayanya tapi bermoral agamis. Selain mempunyai ciri khas tersendiri dalam pengelolaan pendidikan, pesantren juga mengembangkan filsafat hidup,¹⁰ bertaqwa pada Tuhan SWT, serta mengembangkan kepribadian hidup yang mandiri.

Dari pandangan lahiriah, pesantren merupakan sebuah kompleks dari lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan masyarakat sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan seperti, rumah *Kyai*, pesantren tempat tinggal santri, madrasah (tempat belajar mengajar), dan masjid atau musholla.¹¹

Demikian pula pesantren yang penulis teliti yakni kompleks Diponegoro yang berada di bawah naungan Yayasan Ali Maksum. kompleks Diponegoro ini dihuni oleh khusus santri putra yang sekolah di Madrasah Aliyah (MA) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) di dalam lingkungan Yayasan Ali Maksum tersebut yang rata-rata mereka berumur sekitar 13-18 tahun, yang berarti mereka tergolong pada umur remaja.

Semua santri yang berada di kompleks Diponegoro ini tergolong santri yang mukim yaitu santri yang menetap di pesantren dalam waktu yang lama. Mereka menetap di pesantren dan menjalani semua rutinitas kegiatan di dalam

¹⁰ Khoiruddin Bashori, Kualitas Kelekatan Santri Anak-Anak Jurnal Media Inovasi No: 1 TH X/2000, (UMY: Yogyakarta, 2000), hlm. 52.

¹¹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah sekolah: pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (LP3ES: Jakarta, 1974), hlm. 20-23. untuk perkembangan struktur lembaga pesantren yang berasal dari zaman kuno ,lih. Denys Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya: Jaringan Asia 2* (Gramedia: Jakarta, 2000), hlm. 131.

pesantren. Aktifitas tersebut dijalankan dengan frekuensi kegiatannya selama hampir dua puluh empat jam penuh.

Dalam analisis psikologis, masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, rasa ingin tahu dan berusaha mencari jati diri. Apalagi seorang santri yang tergolong usia remaja itu sudah dihadapkan pada kenyataan berpisah dengan orang tua dan keluarga dalam waktu yang relatif lama.

Dengan melihat sistem yang ada di pesantren, kesempatan anak (santri) untuk mengatur kehidupan dan persoalan-persoalannya sendiri menjadi bertambah besar. Santri harus mengatur dirinya sendiri, berintegrasi dengan lingkungan dan santri harus bisa pula mengambil keputusan sendiri, hal-hal seperti ini memang pada satu sisi membawa nilai positif dalam perkembangan kepribadian seorang santri.

Tetapi sebaliknya, suasana kolektifitas, sistem pengajaran yang padat, disiplin yang tinggi, peraturan yang ketat, banyaknya pelajaran yang harus dihafal dan dipelajari, pluralitas santri, semua itu bisa pula mempengaruhi existensi seorang santri untuk tetap tinggal di pesantren. Kemudian tidak sedikit santri yang tidak betah dan kemudian berusaha memberontak dengan membuat ulah, seperti tidak mau mengaji dan belajar, bolos sekolah, membawa bacaan atau tulisan yang tidak sesuai dengan norma pesantren.

Dari itu perlu kiranya bagi keluarga yang akan memasukkan anaknya ke pesantren mempertimbangkan ulang keputusannya pada anak, apakah anak bisa menerima suasana yang demikian pada komunitas barunya dan apakah psikologis anak bisa menerima kondisi dan komunitas anak. Alasan

pertimbangan ini adalah pertimbangan bagi realitas anak yang bervariasi dari unsur-unsur yang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menghadapi permasalahan usia remaja ini memang tidak mudah kalau hanya berpatokan pada pelajaran-pelajaran keagamaan saja seperti yang kebanyakan diterapkan pada pesantren, yang dengan demikian tidak ada salahnya jika pembinaan keagamaan dirumuskan dengan berorientasi pada pendekatan psikologis perkembangan yang serasi dengan karakteristik yang dimiliki remaja.

Melihat potensi pesantren, maka penulis merasa tertarik pada sisi yang dianggap menarik yaitu sisi nilai pendidikan yang dikembangkan, khususnya orientasinya dalam membangun nilai masyarakat serta sisi mentalitas santri terhadap cita-cita luhur masyarakat.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan pembinaan keagamaan di P.P Ali Maksum Komplek Pelajar Diponegoro?
2. Bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan terhadap perilaku sosial santri di P.P Ali Maksum Komplek Pelajar Diponegoro?
3. Bagaimana membangun potensi sosial dari struktural kelembagaan sebagai bagian wujud tanggung jawab keagamaan yang digambarkan pada perilaku sosial santri di P.P. Komplek Pelajar Putra Diponegoro?

D. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari permasalahan yang muncul, sehingga diharapkan agar tercipta suatu penyelesaian yang sesuai dengan tujuan dan harapan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan (sebagai salah satu upaya demi kebaikan generasi Indonesia pada umumnya dan generasi Islam pada khususnya) di P.P Ali Maksum Komplek Pelajar Putra Diponegoro.
2. Mengetahui pengaruh pembinaan keagamaan terhadap perilaku santri di P.P Ali Maksum Komplek Pelajar Putra Diponegoro.
3. Mengetahui potensi sosial dari struktural kelembagaan sebagai bagian wujud tanggung jawab keagamaan yang digambarkan pada perilaku sosial santri P.P Ali Maksum Komplek Pelajar Putra Diponegoro.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat-manfaat yang ditargetkan oleh penulis setelah diadakan penelitian tersebut adalah:

1. Memberikan masukan bagi pembina agama baik yang ada di pesantren maupun di luar pesantren, bagaimana mendidik anak didiknya terutama pada fase umur remaja ini terhadap perilaku sosial yang baik.
2. Menambah khasanah terhadap pembina agama, yang berfungsi sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi mahasiswa dakwah UIN Sunan Kalijaga dalam pengembangan

intelektual Bimbingan Penyuluhan Islamiahnya dalam bidang pembinaan perilaku sosial.

F. TELAAH PUSTAKA

Setelah melakukan penelaahan hasil penelitian tentang pengaruh pembinaan agama pada perilaku seseorang, maka penulis dapat merumuskan beberapa penelitian berikut:

Zakiatul Mardiyah menulis skripsi tentang “Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Rendahnya Kenakalan Siswa di SMUN I Balareja Tangerang Banten.” Dalam pembahasan ini ia menghasilkan kesimpulan, semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin rendah pula tingkat kenakalan¹².

Sholehah menulis skripsi tentang “Hubungan antara Pengamalan Dzikir dengan Pengendalian Emosi (Studi terhadap Siswa MAN Wonosobo Tahun Ajaran 2002/2003).” Dalam skripsi ini Sholehah menyampaikan kesimpulannya dengan pernyataan bahwa semakin tinggi pengamalan dzikir maka pengendalian emosi semakin tinggi pula atau dengan kata lain kenaikan maupun penurunan pengamalan dzikir akan diikuti kenaikan atau penurunan pengendalian emosi pula¹³.

¹² Zakiatul Mardiyah, “Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Rendahnya Kenakalan Siswa di SMUN I Balareja Tangerang Banten,” *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2000), hlm. 24.

¹³ Sholehah, “Hubungan antara Pengamalan Dzikir dengan Pengendalian Emosi (Studi terhadap Siswa MAN Wonosobo Tahun Ajaran 2002/2003),” *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2003), hlm. 35.

Moh. Khawari dalam skripsinya menulis tentang “Hubungan antara Tingkat Menonton Siaran Keagamaan di Televisi dengan Tingkat Religiusitas Siswa-siswi SMU Muhammadiyah 2 Klaten Delanggu.” Dalam skripsi ini Khawari menyatakan suatu kesimpulan bahwa terdapat kecenderungan siswa yang memiliki tingkat menonton siaran keagamaan di televisi yang tinggi juga memiliki tingkat religiusitas yang tinggi pula, demikian pula pada mereka yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah atau sedang¹⁴.

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, sebagaimana telah dituliskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rencana penelitian tentang pengaruh pembinaan keagamaan pada pesantren dengan unsur pengaruhnya pada santri-santri yang berhubungan dengan perilaku sosialnya belum pernah dilakukan.

Penelitian-penelitian yang telah ditulis sebelumnya kebanyakan sarannya pada pelajar dan tidak terhadap perilaku sosialnya, memang sasaran tetap pada usia pelajar tapi bedanya kami mengambil pada statusnya sebagai santri bukan pada pelajarannya. Dengan demikian penelitian tentang pembinaan keagamaan dan perilaku sosial santri (studi kasus di Pondok Pesantren Ali Maksum komplek pelajar putra Diponegoro Krapyak Yogyakarta) ini, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

¹⁴ Moh. Khawari, “Hubungan antara Tingkat Menonton Siaran Keagamaan di Televisi dengan Tingkat Religiusitas Siswa-siswi SMU Muhammadiyah 2 Klaten Delanggu”, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2003), hlm. 28.

G. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan tentang pembinaan keagamaan

A. Pengertian

“Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, menjadi “pembinaan” yang berarti pembangunan, pembaharuan”.¹⁵ Adapun pembinaan menurut Drs. Masdar Helmy adalah: segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.¹⁶

Sedang menurut istilah “pembinaan adalah suatu usaha yang dilaksanakan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya”.¹⁷

Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan suatu pengertian bahwa pembinaan itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah, terencana, dan terorganisasi serta bertanggung jawab dalam rangka membimbing, mengarahkan seseorang atau keluarga (masyarakat) untuk meningkatkan pemahaman atau pengalaman ajaran agama Islam, agar menjadi orang-orang yang

¹⁵ W. J. S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1976), hlm. 141.

¹⁶ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Toha Putra: Semarang, 1976), hlm. 17.

¹⁷ Department Agama R.I, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (al-Ma'arif: Jakarta, 1983), hlm. 6.

taqwa, memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Apa yang terpola dalam pendidikan pesantren membentuk kultur pesantren sebagai dimaksudkan oleh Abdurrahman Wahid adalah pada dasarnya kultur sosial religius sebagai hasil interaksi kehidupan pesantren, masjid, santri, ajaran ulama-ulama terdahulu yang tertuang dalam kitab-kitab klasik, dan kehidupan *kyai*.¹⁸

B. Latar belakang dan perlunya pembinaan keagamaan

Era globalisasi yang ditopang oleh kemajuan dan kecanggihan teknologi menjadikan manusia seakan hidup dalam satu kota, yaitu kota dunia. Batas negara sudah tidak jadi penghalang untuk saling berhubungan. Kehidupan di era globalisasi ini saling pengaruh-mempengaruhi, sehingga segala sesuatu yang sebelumnya dianggap sebagai milik bangsa tertentu, akan terangkat menjadi milik bersama. Yang dengan demikian sangat berkemungkinan akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir seseorang, dalam teori fungsional dikemukakan bahwa perubahan perilaku tergantung dari pemenuhan kebutuhan¹⁹. Pada garis besarnya proses perubahan sikap tersebut dapat digambarkan melalui dua jalur, yaitu proses rasional yang berawal dari adanya perhatian, pemahaman, penerimaan, dan berakhir pada

¹⁸ Lih. Abdurrahman Wahid, "Pesantren Sebagai Sub Kultur", dalam *Ibid* Dawan Raharjo (ed.). 1974, hlm. 43.

¹⁹ Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*, (Balai Aksara Yudhistira dan Sa'adiyah: Jakarta, 1983), hlm. 47.

keyakinan, dan yang kedua adalah proses emosional yaitu yang berawal dari perhatian, simpati, menerima, dan berakhir pada minat.²⁰

Era globalisasi memang memberikan perubahan besar secara menyeluruh pada tatanan dunia dan perubahan itu dihadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar. Sebab mau tidak mau, siap tidak siap perubahan itu bakal terjadi dan saat itu manusia dihadapkan pada peradaban umat manusia dan dihadapkan pada malapetaka sebagai dampak dari perkembangan dan kemajuan modernisasi dan perkembangan itu sendiri dalam kondisi seperti ini manusia akan mengalami konflik batin sebagai dampak dari ketidakseimbangan antara kemampuan IPTEK yang menghasilkan kebutuhan materi dan kekosongan rohani.²¹ Pada kondisi ini manusia akan mencari penenteraman batin yaitu dengan mendekati diri dengan agamanya.

Menurut pendekatan psikologi keterkaitan remaja pada pengaruh-pengaruh yang menyangkut dalam permasalahan seperti yang telah dipaparkan di awal tadi lebih besar dibandingkan orang dewasa. Kesimpulan ini setidaknya menunjukkan bahwa perubahan perilaku akan lebih mudah terjadi dikalangan generasi muda, mereka lebih mudah menerima perubahan dibandingkan dengan generasi yang lebih dewasa.

²⁰ *Ibid*, hlm. 36.

²¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2002), hlm. 195.

C. Bentuk pembinaan keagamaan

Salah satu bentuk pembinaan keagamaan pada pesantren yang menjadi ciri khas adalah pengajian, atau yang lebih populernya disebut dengan “*ngaji*”

Pengajian berasal dari kata *kaji* yang mempunyai arti:

1. Pelajaran, terutama pada masalah agama
2. Telaah ilmu, hasil penelitian

Dengan demikian pengajian dapat diartikan sebagai tempat atau wadah untuk belajar atau menerima pelajaran dalam bidang agama, khususnya agama Islam.

Dalam Pesantren kegiatan pengajian atau yang biasa diucapkan *ngaji* ini ada beberapa bentuk dan kajian yang dibahas, misalnya: *ngaji al-Qur'an*, *ngaji kitab kuning* dan *ngaji diba'iyah*. Di mana dalam setiap poin *ngaji* tersebut sudah menyangkut beberapa masalah, seperti dalam *ngaji al-Qur'an* ada kajian *tartil* dan *qiro'ah*, kemudian pada *ngaji kitab kuning* biasanya sudah ada bagian-bagian sendiri waktunya sesuai pada yang telah ditentukan karena kitab kuning mempunyai banyak macamnya, seperti akhlak, syaria, fiqih dan lain sebagainya.

2. Tinjauan tentang perilaku sosial

A. Pengertian

Perilaku adalah tingkah laku, kelakuan, perbuatan.²² Disamping itu perilaku juga diartikan sebagai aktifitas yang ada pada individu atau

²² W. J. S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 266.

organisasi dan tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus internal.²³

Sedangkan sosial dari kata lain *societas*, yang artinya masyarakat. Dan kata *societas* dari kata *socius*, yang artinya teman dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlain-lainan.²⁴

B. Sebab-sebab yang mempengaruhi perilaku sosial

Pada usia remaja hal-hal yang berpengaruh pada perilaku sangat banyak dan sulit didefinisikan karena sikap remaja yang peka dengan lingkungannya yang kemudian mereka berkeinginan kuat untuk meniru karena mereka tidak ingin ketinggalan zaman dan tidak mau dianggap *kuper* (kurang pergaulan).

Era globalisasi dan keinginan remaja untuk mencari jati diri adalah dua hal yang sangat berpotensi terhadap perubahan perilaku sosial, karena sikap remaja bawaan dari kecil yang ditanamkan pada orang tua dan keluarga mereka dianggap kuno dan perlu perubahan jika tidak ingin dikatakan ketinggalan zaman, keinginan ini juga didukung dengan keinginan remaja untuk mencoba hal baru yang kemudian berdampak pada pujian dari teman sebagai orang yang berani dan dianggap “wah” meskipun bagi pendapat orang yang usianya lebih dewasa hal tersebut merupakan cermin kepribadian yang

²³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Andi Offset: Yogyakarta, 1994), hlm. 15.

²⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1998), hlm. 243.

kurang baik. Di kota-kota besar seperti di Yogyakarta hal seperti ini sering dijumpai, seperti model rambut yang sengaja dipotong tidak sama antara kanan kiri karena mereka mencontoh aktris atau artis yang mereka kagumi atau tren baju minimalis meskipun memakai jilbab karena pada usia remaja ini kecenderungan untuk menirukan yang mereka anggap tokoh sangat kuat.

C. Peranan pembinaan keagamaan terhadap perilaku sosial

Pembinaan keagamaan merupakan salah satu jalan untuk menekan perilaku sosial remaja menuju perilaku sosial yang ramah, sopan dan peduli pada lingkungan yang dalam hal ini dapat dirasakan pada lingkungan pesantren sehingga seperti yang telah disebut di awal, yakni pada akhir-akhir ini banyak dari keluarga muslim yang melirik pesantren untuk pendidikan anak-anak mereka.

Peran pembinaan keagamaan yang bisa membentuk kepribadian yang kuat dan tidak berpengaruh dengan arus globalisasi, dalam artian yang mengarah pada perilaku yang negatif. Pembinaan keagamaan yang cenderung pada pendekatan sosial yaitu menanamkan sikap ramah, sopan, dan kepedulian sosial akan berpengaruh pada cara pandang dan pemikiran remaja dalam mengambil suatu keputusan, terutama yang berdampak pada kerugian, tapi mereka tetap mengikuti perkembangan zaman dari segi positifnya karena tidak selamanya pengaruh perkembangan zaman atau era globalisasi ini negatif, dari

sini saat remaja telah dibina pada keagamaan maka mereka akan dapat memilih mana yang berakibat positif dan negatif.

Dengan demikian nilai-nilai ajaran keagamaan tidak lagi hanya terbatas pada informasi ajaran yang bersifat normatif dan hitam putih. Sehingga ajaran agama tidak hanya menampilkan dosa dan pahala maupun surga dan neraka. Karena sebenarnya dalam ajaran agama tersimpan beberapa aspek pengajaran yang berorientasi pada pendekatan psikologis, aspek-aspek tersebut adalah:

1. Aspek kognitif, yaitu nilai ajaran agama yang diharapkan dapat mendorong remaja untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal.
2. Aspek afektif, yaitu nilai ajaran agama yang dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan.
3. Aspek psikomotor, yaitu nilai ajaran agama yang mampu menanamkan keterikatan dan ketrampilan dalam melaksanakan ibadah.²⁵

Sehingga dari sini pesantren tidak hanya berperan sebagai tempat menimba ilmu keagamaan saja tapi juga bisa berperan sebagai orang tua, karena pesantren bertanggung jawab dengan pengasuhan santrinya terutama yang masih berusia remaja ini karena jiwa yang labil pada usia ini akan sangat berpotensi untuk melakukan perbuatan-perbuatan negatif.

²⁵ Lih, Jalaluddin, *Psikologi Agama*, *ibid*, hlm. 83.

H. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis adalah penelitian kualitatif, alasan atas pemilihan ini karena metode kualitatif menggambarkan atau merumuskan semua data yang didapat dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan.²⁶ Pendekatan seperti ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), dimana proses kualitatif berasal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati langsung.²⁷

Berangkat dari landasan di awal, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan deskripsi dari data yang didapat. Hal ini diperlukan karena di dasarnya beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁸ Analisa terhadap data merupakan bagian pokok dari semua hasil temuan penelitian di lapangan atau dalam suatu literatur.

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1996), hlm. 243.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rosda: Bandung, 2002), hlm. 3.

²⁸ *Ibid*, hlm. 5.

1. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan pada P.P Ali Maksum Komplek Diponegoro, adapun dalam penelitian ini yang penulis maksud adalah :

- 1) Pengurus P.P Ali Maksum Komplek Diponegoro Krapyak Yogyakarta beserta staf-stafnya.
- 2) Santri P.P Ali Maksum Komplek Diponegoro Krapyak Yogyakarta.

b. Objek penelitian

Yang dimaksud objek penelitian di sini adalah bimbingan keagamaan pada santri serta Perilaku Sosialnya di P.P Ali Maksum Komplek Diponegoro sebagai komponen dasar dalam menumbuhkan potensi diri terhadap tuntutan-tuntutan sosial.

2. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode untuk menghimpun bahan-bahan, keterangan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang menjadi sasaran²⁹. Dalam penelitian ini observasi digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang keadaan P.P Ali Maksum Komplek Diponegoro baik keadaan tempat, kegiatan pembinaan keagamaan,

²⁹ Anas Sudijono, *Diktat Metodologi dan Bimbingan Skripsi*, (Rama: Yogyakarta,, 1981), hlm. 202.

jumlah santri dan kegiatan-kegiatan lain sebagainya serta unsur-unsur penunjang yang menyangkut dengan penelitian ini.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode penggunaan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.³⁰ Metode ini digunakan sebagai pengumpulan data pendukung dan gambaran yang lebih tepat dari objek penelitian. Interview digunakan bebas terpimpin dengan menggunakan *interview guide* sebagai pengarah dalam mencari informasi.

Metode interview di sini di maksudkan dengan proses wawancara tak-standar bersifat luwes dan terbuka. Wawancara ini tidak menggunakan skedul dan mempunyai tipe yang terbuka dengan pertanyaan yang diajukan ditentukan oleh maksud dan tujuan penelitian, muatannya, runtutan, dan rumusan kata-katanya terserah pada pewawancara.³¹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara sampel acak sederhana (*sample random sampling*), yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sebagai satu elemen dari populasi yang mempunyai kesempatan sama untuk dipilih

³⁰ *Ibid*, hlm. 132.

³¹ Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Gajah Mada Universitas Press: Yogyakarta, 2004), hlm. 771.

sebagai sampel, berdasarkan faktor kebetulan bebas dari subyektifitas peneliti atau subyektifitas orang lain.³²

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan melalui dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data skunder yang sumber datanya diambil dari dokumentasi yang relevan dengan penelitian, misalnya untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan yang meliputi; *pertama* kata-kata dan tindakan, kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama ini dicatat melalui data tertulis. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. *Kedua* sumber tertulis. Dilihat dari sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis meliputi sumber buku, majalah, penelitian ilmiah, serta dokumen resmi dari komplek pelajar diponegoro.³³

Adapun rancangan dokumentasi yang akan diteliti oleh penulis guna mendapatkan interpretasi temuan penelitian meliputi beberapa permasalahan berikut:

a. Pembinaan keagamaan:

1. pembinaan akhlaq

³² Ida Bagoes Mantra dan Kasto, "*Penentuan Sampel*", dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (ed.). *Metode Penelitian Survei*, (LP3ES: Jakarta, 1989), hlm.155-156.

³³ *Lih*, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *ibid*, hlm. 112-113

2. sholat berjamaah
 3. bacaan Al-Qur'an
- b. Perilaku sosial
1. keramahan
 2. kesopanan
 3. kepedulian sosial
- d. Metode Interpretasi Temuan

Interpretasi temuan dimaksudkan untuk memberi makna terhadap temuan-temuan penelitian. Adapun makna tersebut bisa ditarik dalam suatu hubungan dialektis. Hubungan dialektis ini bisa positif atau memberikan kebaikan, tetapi bisa juga bersifat negatif atau memberikan ancaman, kesulitan.³⁴ Adapun langkah-langkah penafsiran data ini menggunakan metode komparatif dalam menyusun teori substansinya.

Metode ini dimaksudkan guna memberikan penjabaran yang terperinci atas data yang telah didapat melalui observasi, interview, dan dokumentasi.

3. Metode analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁵ Metode ini juga

³⁴ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005), hlm. 290.

³⁵ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penafsiran Survey*, (LP3ES: Yogyakarta 1991), hlm. 48.

digunakan dalam rancangan perumusan data dalam penelitian ini, yang diawali dengan beberapa pola metode tertulis di atas, pendekatan dalam wilayah observasi sebagai pemandu awal penulis untuk mendapatkan gambaran dari peta penelitiannya.

Selanjutnya interview akan menjadi sumber data yang akurat karena peneliti akan langsung terjun pada subjek penelitian sehingga informasi yang didapatkan akan sangat berpengaruh terhadap penelitian ini, kemudian dokumentasi akan memuat dari segala bentuk kegiatan baik yang bersifat harian, mingguan ataupun bulanan untuk mendapatkan data seberapa besar pengaruhnya dari kegiatan tersebut terhadap santri dari setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Kemudian dilanjutkan dengan interpretasi temuan yang akan memberikan makna dari temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang kemudian dapat ditarik dua pilihan yaitu yang bersifat positif atau memberikan kebaikan dan negatif atau yang memberikan ancaman dan kesulitan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menurut tipologi berdasarkan fungsi dan kategorisasi tradisi-tradisi pesantren yang sudah resmi sebagai acuan penelitian. Bentuk-bentuk yang berlaku pada system pendidikan yang khas sebagaimana paradigma khas pesantren menjadi tolak ukur pengembangan analisa data untuk menyusun penelitian ini. Pola penulisan yang dipakai dalam penelitian ini, menggunakan

pendekatan diskripsi-naratif, dengan menggunakan pemaparan data menurut alur penggambaran.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini, penulis membagi dalam beberapa bab, yang dalam setiap babnya terdapat beberapa sub judul yang menjelaskan keterangan secara lebih terperinci. Sehingga setiap pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini dapat dipertanggung-jawabkan dan dideskripsikan secara lebih gamblang. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama yang berisi Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua yang berisi pembahasan. dalam Bab pembahasan diarahkan pada gambaran umum P.P Ali Maksum Komplek Diponegoro, dimana perinciannya terdiri dari beberapa sub yaitu sebagai berikut: sejarah berdirinya, dasar tujuan berdirinya, program kerja, struktur organisasi, dan yang terakhir sarana dan prasarana yang terdapat pada P.P Ali Maksum Komplek Diponegoro Krapyak Yogyakarta.

Bab Tiga berisi uraian inti. Dalam bab ini membahas tentang pembinaan keagamaan di P.P Ali Maksum Komplek Diponegoro, yang di dalamnya meliputi: kegiatan pembinaan keagamaan, Kegiatan Sosial,

Keagamaan Santri di Luar Pesantren sebagai perilaku sosial dan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan kepribadian

Bab Empat, Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari beberapa penjelasan tentang hasil penelitian dan analisa yang telah ditulis dari bab sebelumnya, yang selanjutnya diutarakan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai bahan pembenahan.

Pada bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

PP. Ali Maksud Komplek Pelajar Putra Diponegoro dalam maksud dan tujuannya berdiri yaitu mencetak generasi muda yang bertaqwa dan berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menunaikan tugas dan kewajiban dalam beragama, berbangsa, dan bernegara dengan baik, yang berasaskan kepada paradigma *ahlussunnah wal-Jamaa'ah*. Melalui pembinaan dan pengembangan pesantren, dipandang masyarakat sebagai salah satu solusi untuk menghadapi kerasnya pengaruh arus globalisasi khususnya yang negatif, yakni karena tempatnya yang berasrama sehingga tidak terpengaruh dengan dunia luar.

Sebagai akhir dari penelitian yang dilaksanakan penulis dengan berdasarkan tiga rumusan masalah di awal, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan keagamaan di PP. Komplek Pelajar Putra Diponegoro tetap memegang pada metode lama yaitu tradisional seperti juga pada pesantren yang lainnya, jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat merupakan salah satu dari metode tradisional yang pertama, dengan pemberian sistem pengajaran *halaqah* (duduk tanpa kursi dengan bentuk melingkar) dalam bentuk *bandongan* dan *sorogan* dengan pembelajarannya yaitu santri diajari membaca kitab (teks) kata demi kata

dan memahami kalimat yang tersusun dari kata-kata secara *harfiah*, yang dipadukan dengan sekolah formal MTs dan MA sehingga proses pembinaan keagamaan di PP. Ali Maksum Komplek Diponegoro ini dikategorikan semi modern.

2. Reaksi santri dari pengaruh pembinaan keagamaan di PP. Ali Maksum Komplek Diponegoro ini bermacam-macam, kemudian penulis membedakan berdasarkan lamanya santri berada di PP. Ali Maksum Komplek Diponegoro ini, ada dua kelompok besar mengenai pendapat santri tentang peran pesantren dalam memberikan solusi pada generasi muda atas pengaruh-pengaruh negatif dari arus globalisasi yakni pada santri yang masih satu sampai tiga tahun mereka berpendapat belum yakin akan dampak positifnya tersebut, dan bagi santri yang telah tinggal di PP. Ali Maksum mulai empat sampai enam tahun mereka berpendapat setuju dengan pernyataan tersebut. Sedang untuk perilaku sosial mereka berpendapat, sejak masuk di pesantren tanpa memandang lama atau sebetarnya tinggal di pesantren santri telah merasakan bedanya baik itu dari segi ibadah, perilaku pada orang tua, teman, guru, dan lingkungannya
3. Kemudian dalam perilaku sosial yang bersifat ekstern yaitu pada masyarakat dan lingkungan, pihak pesantren memberikan kesempatan pada santri untuk terjun langsung dalam masyarakat yang di aplikasikan dalam bentuk PPL dan BakSos (bakti sosial).

Dengan demikian pengaruh dari pembinaan keagamaan dengan metode yang diterapkan oleh PP. Ali Maksum Komplek Pelajar Putra Diponegoro ini

terbukti ada pengaruhnya terhadap perilaku sosial santrinya baik dari segi akhlaq atau ibadahnya.

B. Saran-saran

1. Keputusan untuk masuk pesantren tidak selama berdampak positif pada anak, adakalanya anak tidak menginginkan pendidikan pesantren, sehingga dari sini saran untuk orang tua yang akan memasukkan anaknya di pesantren untuk berbicara terlebih dahulu pada si anak sebelum keputusan untuk dimasukkan di pesantren diambil.
2. Faktor pola pikir remaja yang belum stabil kadang membuat si anak ingin menemukan sosok yang bisa di posisikan untuk menjadi penasihat atau sekedar mendengarkan apa yang mereka rasakan, untuk itu tidak salah jika layanan BP juga disediakan di pesantren dan bukan hanya di sekolah, karena kesempatan dan waktu untuk berdialog dalam pesantren lebih banyak dan santri bisa sewaktu-waktu datang.
3. Berdasarkan observasi penulis pada lingkungan PP. Ali Maksum Komplek Pelajar Putra Diponegoro ini, timbul pertanyaan mengapa di lingkungan PP. Komplek Pelajar Putra Diponegoro ini sebagian non Islam, bagaimana pembinaan keagamaan tersebut diaplikasikan pada masyarakat? Mungkin saran ini akan menjadi salah satu masukan pada penelitian selanjutnya tentang pengaruh pembinaan keagamaan pada sisi lain, yakni aplikasi pembinaan keagamaan pada masyarakat sekitar pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, (ed) *Agama dan Perubahan Sosial*, Rajawali, Jakarta, 1993
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- al-Asqalani, Syaikh Ahmad ibn 'Aliy ibn Hajar, *Bulugh al-Maram*, Darul Ilmi, 2002
- al-Malaibari, al-Sa'fid Zaid al-Din ibn Abdullah al-Aziz ibn Zaid al-Abidin, *Irsyad al-'Ibad*, al-Hidayah
- al-Suyuthi, al-'Allamah Jalaluddin Muhammad ibn Ahmad al-Mahalli dan al-Syaikh al-Mutbahar Jalaluddin Abdurrahman ibn Abi Bakr, *tafsir al Jalalain*, Darul Fikr, 1991
- Anggaran Dasar Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Bab XII.
- an-Nawawi, Syaikh al-Islami Muhyiddin Abi Zakariya Yahya ibn Syaraf, *Riyadus Sholihin*, Darul Fikr, 1994
- _____, *al-Adzkar*, Darul Fikr, 2002
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996
- Arifin, M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000
- As'ad, Ali, *KH.M. Moenawwir, pendiri pondok pesantren krapyak*, P.P krapyak, Yogyakarta, 1975
- Bashori, Khoirudin, Kualitas Kelekatan Santri Anak-Anak Jurnal Media Inovasi No: I TH X/2000, UMY, Yogyakarta, 2000
- Bruinessen, Martin van, Tradisi dan Kitab Kuning: Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi Pesantren, *Ulumul Qur'an*, no. 4. III, 1992
- Daradjat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1999.
- Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.

- Department Agama R.I, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Al Ma'arif, Jakarta, 1983.
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai*, LP3ES, Jakarta, 1994.
- _____, Tradisi pesantren: Suatu studi tentang peranan kyai dalam memelihara dan mengembangkan Islam tradisional dan mengembangkan idiologi Islam tradisional, *Prisma* No. 2 Pebruari 1981 Tahun ke-10.
- Djubaidi, Dedi, *Pemaduan Pendidikan Pesantren – Sekolah : Telaah Teoritis dalam Perspektif Pendidikan Nasional*, dalam Marzuki Wahid, Suwendi, Saefudin Zuhri (Penyunting). *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1999.
- Dokumen Pondok Pesantren Ali Maksum Komplek Diponegoro, *Jadwal Pengajian al-Qur'an dan Kitab*, 2006.
- Galba, Sindu, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1945
- Hall, Calvin S & Linzey, Gardner, dalam A. Supratiknya (ed). *Teori-Teori Holistik (Organismik – Fenomologis)*, Kanisius, Yogyakarta, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research*, Yogyakarta, 1989.
- Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Toha Putra, Semarang, 1971.
- Hidayat, Komarudin, Pengantar dalam buku Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri: Risiko Insekuritas Kelekatan*, FKBA, Yogyakarta, 2003.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo, Jakarta, Edisi Revisi 2002.
- Kerlinger, Fred. N, *Asas-Asas Penelitian Behaviorial*, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta, 2004.
- Khawari, Moh, *Hubungan antara Tingkat Menonton Siaran Keagamaan di Televisi dengan Tingkat Religiuitas Siswa-siswi SMU Muhammadiyah 2 Klaten Delanggu*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Kuntawijaya, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Mizan, Bandung, 1991.
- Lombard, Denys, *Nusa Jawa Silang Budaya: Jaringan Asia 2*, Gramedia, Jakarta, 2000.

- MA Ali Maksum, *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesanten Krapyak Yogyakarta*, Panitia Penerimaan Santri Baru, Yogyakarta, 2001.
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-bilik Persatuan Sebuah Potret Perjalanan*, Paramadina, Jakarta, 1997.
- Maksum, Syaifullah (ed), *karisma ulama' Kehidupan ringkas 26 tokoh NU*, Mizan-yayasan Syaifuddin Zuhri, Bandung, 1998.
- Mantra, Ida Bagoes dan Kasto, *Penentuan Sampel*, dalam Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (ed.). *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989
- Mardiyah, Zakiyatul, *Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Rendahnya Kenakalan Siswa di SMUN 1 Balareja Tangerang Banten*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.
- Marhijanto, Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Bintang Timur, Surabaya, 1995.
- Mar'at, *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya*, Balai Aksara Yudhistira dan Sa'adiyah, Jakarta, 1983.
- Masroer, Ch. Jb, *Sejarah Perjumpaan Agama-Agama di Jawa*, Arruz, Yogyakarta, 2004.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda karya, Bandung, 2002
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Reka Sarasin, Yogyakarta, 2002
- Mukhdlor, A. Zuhdi, *KH. Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya* Multi Karya Grafika, Yogyakarta, 1989.
- Nabha, Salim bin Said, *Ta'lim al-Muta'alim*, al-Hidayah, 2000
- _____, *Aqidatul Awam*, al-Hidayah, 2000
- Raharjo, Dawam, *Dunia Pesantren Dalam Peta Pembaharuan Dalam Buku Pesantren Dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, 1988.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Rajawali Pers, Jakarta, 2002
- Panitia PSB MTs dan MA, *Buku Pedoman MTs dan MA Ali Maksum*, Yogyakarta, 2003.

- Poerwodarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta,1976.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Rajawali Pers, Jakarta, 1989.
- Sholehah, *Hubungan antara Pengamalan Dzikir dengan Pengendalian Emosi (Studi terhadap Siswa MAN Wonosobo Tahun Ajaran 2002/2003)*, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofyan, *Metode Penafsiran Survey*, LP3ES, Yogyakarta, 1991.
- Steenbrink, Karel. A, *Pesantren Madrasah sekolah: pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, LP3ES, Jakarta,1974.
- Sudijono, Anas, *Diktat Metodologi dan Bimbingan Skripsi*, Rama, Yogyakarta,1981.
- Sukmadinata, Nana S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005.
- Surakhmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1982.
- Wahid, Abdurrahman, *Pesantren sebagai sub kultur*, dalam *Ibid* Dawan Raharjo (ed.). 1974.
- _____, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, LKiS., Yogyakarta, 2001.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.
- Widayatun, Tri Rusmi, *Ilmu Perilaku*, Sagung Seto, Jakarta, 1999.